

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran tentang dunia sekitarnya.⁵⁷ Maka penelitian ini peneliti arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan penggunaan *soft lenses* dikalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sekaligus ketika ditinjau dari sisi Hukum Islam supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Pertimbangan penulis dalam menggunakan model pendekatan kualitatif ini adalah:

- a. Data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan.
- b. Peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan otentik yang dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung mewawancarai dan berdialog dengan

⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

informan. Sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menyajikan data-data deskriptif.

- c. Kevalidan data-data yang diperoleh lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena didukung oleh sumber-sumber data yang akurat.
- d. Permasalahan yang diteliti merupakan sebuah kenyataan yang keberadaannya memang benar-benar terjadi di lapangan.

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi agar subyek tidak merasa terbebani. Penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁵⁹ Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung terkait penggunaan *soft lenses* ketika ditinjau Hukum Islam.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal.4

⁵⁹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.5-6

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dan *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapun menariknya suatu kasus, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia, dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi Penelitian yang akan dipilih peneliti yaitu di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung yang beralamat di Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Seperti yang diketahui bahwa Fakultas Syari'ah dan Ilmu hukum merupakan salah satu fakultas di Kampus IAIN Tulungagung yang mayoritas mahasiswanya begitu memahami kaitannya dengan hukum, mulai dari hukum islam, hukum positif, bahkan hukum-hukum yang terjadi di era kontemporer. Dengan demikian, terkait penggunaan *soft lenses* untuk berbagai tujuan merupakan satu kajian kontemporer yang tepat untuk dikaji lebih lanjut.

Untuk itu, pemilihan lokasi di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung dikarenakan peneliti menganggap bahwa mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sebagian ada yang menggunakan *soft lenses* dalam kegiatan perkuliahan selain itu mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum juga dianggap tahu kaitannya dengan penggunaan *soft lenses* ketika ditinjau dari sisi Hukum

Islamnya. Sehingga dalam proses penelitian ini nanti mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum⁶¹ diharapkan ikut berkontribusi memberikan argumen yang konkrit terkait hukum penggunaan *soft lenses* dalam perspektif Hukum Islam

Selain mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, untuk mencari jawaban yang lebih akurat peneliti juga melakukan wawancara kepada pakar kesehatan dan hukum Islam. Untuk pakar hukum Islamnya peneliti sengaja mengambil ahli-ahli hukum Islam yang ada di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, kemudian untuk pakar kesehatannya peneliti memilih berkonsultasi kepada para dokter mata untuk mencari data yang akurat.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*", jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, penelitian, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁶²

Peran peneliti sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi mahasiswa dan pakar hukum islam secara langsung. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data dengan mencari celah kesibukan dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dan meminta data yang peneliti perlukan.

⁶² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.) hal. 62-63

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoin, alat perekam sebagai alat pencatat data.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi barang cetakan, teks, buku-buku, majalah, koran, dokumen, catatan, dan lain-lain.⁶³Data juga merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.⁶⁴

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung

⁶³ Mordolis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.28

⁶⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.49

memberikan data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁶⁵

1. Data Primer

Data Primer adalah dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh sumber-sumber yang terkait dengan penggunaan *softlens* yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepada Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, pakar hukum islam IAIN Tulungagung, dan juga Pakar Kesehatan (Dokter)

Di sini peneliti mengamati atau mewawancarai orang-orang yang merupakan sumber data utama, pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dari pendukung data primer. Data ini diambil dari buku-buku teks dan literatur lainnya mengenai penggunaan *softlens* yang datanya masih

⁶⁵Djaman Satori dan Aan Komariah Riduwan, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25.

relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁶⁶ Teknik atau metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data ini merupakan factor penting demi keberhasilan penelitian., Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Metode observasi,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan maksudnya peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.⁶⁷

Metode observasi disini ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang “Penggunaan *Softlens* Dalam

⁶⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jsakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.104

⁶⁷ Ibid., hal. 220

Perspektif Hukum Islam (Studi Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Iain Tulungagung angkatan 2014-2017).

2. Metode wawancara mendalam, digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode lainnya. Keunggulan tersebut menurut Mohammad Ali sebagaimana dikutip W. Gulo adalah sebagai berikut:
 - a. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
 - b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui obyektifitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
 - c. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angka yang mempunyai kemungkinan diisi oleh orang lain)
 - d. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap obyek manusia maupun bukan manusia, juga hasil yang diperoleh melalui angket.
 - e. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan dengan hubungan langsung. Sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila pertanyaan kurang tepat dimengerti.⁶⁸

⁶⁸ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 2002), hlm.120

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁶⁹

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Teknik ini wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan kepada :

- 1) Mahasiswa Fasih angkatan 2014-2017 sebagai pengguna *soft lenses*:
 - a. Intan, Jurusan HES (Angkatan 2014)
 - b. Yurosa, Jurusan HKI (Angkatan 2015).
 - c. Ulfa, Jurusan HKI (Angkatan 2015).
 - d. Kharisma, Jurusan HES (Angkatan 2015).
 - e. Salsabila, Jurusan HES (Angkatan 2015).
 - f. Novita, Jurusan HES (Angkatan 2016)
 - g. Intan, Jurusan HES (Angkatan 2016)
 - h. Jannah Jurusan HES (Angkatan 2016)
 - i. Istati, Jurusan HKI (Angkatan 2016)
 - j. Kiki, Jurusan HTN (Angkatan 2016)

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Program Varian Komtempore*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm 110

- k. Desby, Jurusan HES (Angkatan 2016).
 - l. Ani, Jurusan HES (Angkatan 2017).
 - m. Ila, Jurusan HES (Angkatan 2017).
 - n. Nesla, Jurusan HES (Angkatan 2017).
 - o. Nada, Jurusan HKI (Angkatan 2017).
 - p. Dwi, Jurusan HKI (Angkatan 2017).
 - q. Erlina, Jurusan HKI (Angkatan 2017).
 - r. Claudi, Jurusan HTN (Angkatan 2017).
 - s. Adel, Jurusan HTN (Angkatan 2017).
 - t. Sello, Jurusan HTN (Angkatan 2017).
 - u. Fitri, Jurusan HTN (Angkatan 2017).
- 2) Mahasiswa Fasih non pengguna *soft lenses*
- a. Alfin, Jurusan HKI (Angkatan 2015)
 - b. Bagus, Jurusan HKI (Angkatan 2015)
 - c. Miatu, Jurusan HTN (Angkatan 2015)
 - d. Fauzi, Jurusan HKI (Angkatan 2016)
 - e. Hanik Masfufah HTN (Angkatn2015)
- 3) Pakar kesehatan atas nama Dokter Arvin Pramudita.
- 4) Pakar Hukum Islam atas nama Bapak Dr.Muhtadi Anshor,M.HI

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷⁰

Metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.⁷¹

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁷²

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur , yaitu:

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 47

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rienneka Cipta,1998) hal. 229-236

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk pemilihan data yang tepat sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan. Sehingga, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Dalam penelitian ini, *penyajian* data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.⁷³ Penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.⁷⁴

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

⁷⁴ *Ibid.*, 345

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan, maka cara yang diusahakan oleh peneliti adalah dengan melakukan:

1. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Menurut Moleong keajekan pengamatan berarti mencari secara koefisien interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sedangkan menurut sugiyini meningkatkan meklakukan pengamatan secara lebih cermat dan beerkesinambungan.

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan temuan data yang berhubungan dengan penggunaan soft lenses dalam tinjauan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Hukum Islam. Ketekunan peneliti dilakukan untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif.⁷⁵

Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait penggunaan *soft lenses* dikalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum , selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait fenomena penggunaan *soft lenses* dikalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, sekaligus melakukan wawancara kepada pakar hukum Islam, yang terakhir mencari literatur yang berkaitan untuk mendapatkan kebenaran secara valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Tahap Persiapan

Sebenarnya Dalam penelitian kualitatif, hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian adalah menetapkan research question. Research question yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “focus penelitian” adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. focus penelitian harus tetap pada awal penelitian, karena focus penelitian berfungsi untuk member batas hal-hal yang

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330

akan diteliti. Focus penelitian berguna untuk memberikan arahan selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Focus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

Setelah *research question* tersusun, dalam tahap ini selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain mengumpulkan buku-buku yang relevan, peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti, memilih lapangan penelitian dan membuat perizinan untuk memperlancar dalam proses penelitian tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara ke lapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan. Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

c. Tahap Pengolahan Data atau Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah

kemudian dianalisis. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, apabila masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan. kemudian data-data yang telah dikumpulkan dan dianggap valid dikonstruksikan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁷⁶.

Dalam kegiatan reduksi data, akan dilakukan peringkasan data secara lengkap, diberi kode, dihimpun dalam satuan-satuan kategori. Di dalam kegiatan penyajian data, akan dilakukan pengorganisasian data yang sudah direduksi ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh dalam bentuk sinopsis. Bentuk-bentuk semacam ini dipandang perlu untuk memudahkan penggambaran kesimpulan yang bersifat sementara atau final. Pada tahap kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi, penafsiran peneliti akan dikemukakan sejalan dengan hasil pemahaman data pada kegiatan sebelumnya. Untuk membangun analisa yang komprehensif, maka ketiga kegiatan tersebut dilakukan sebagai satu kesatuan yang terpisahkan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Kegiatan

⁷⁶ Miles dan Huberman dalam Sanapiah Faisal, *Pengumpulan Data dan Analisa dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Makalah tidak diterbitkan, 1996), hal. 6

analisa data di sini bersifat menggambarkan apa adanya (*emic*), kemudian diinterpretasikan

d. Tahap Laporan atau Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data atau laporan ini adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistic. Seringkali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “Transkrip”. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk life history, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri. Jadi, Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul laporan **Penggunaan *Softlens* Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung Angkatan 2014-2017)**.